

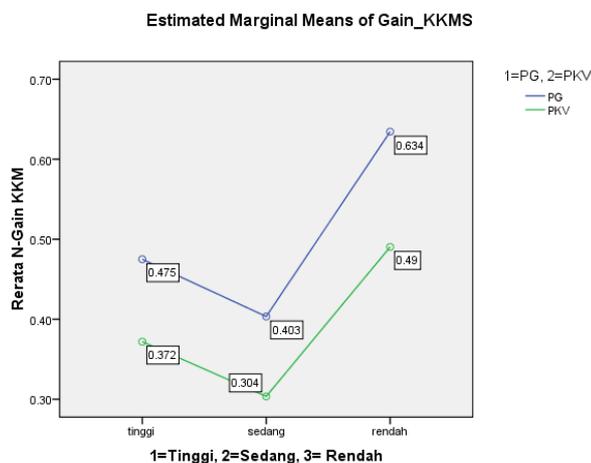
Interaksi antara Pembelajaran dan Kawasan Sagu

Hasil uji interaksi antara pembelajaran dan kawasan sagu terhadap peningkatan KKM siswa, diperoleh: untuk parameter pembelajaran dan kawasan sagu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$; sedangkan untuk interaksinya $F_{hitung} < F_{tabel}$, untuk jelasnya pada Tabel 1.

Tabel 1: Hasil Uji Interaksi antara Pembelajaran dan Kawasan Sagu terhadap Peningkatan KKM Siswa berdasarkan Kawasan Sagu

Sumber	Jumlah Kuadrat	dk	Rata-rata Kuadrat	F	Sig. (2-tailed)	H ₀
Pembelajaran	0,559	1	0,559	27,322	0,000	Ditolak
Kawasan Sagu	1,359	2	0,680	33,232	0,000	Ditolak
Interaksi	0,018	2	0,009	0,442	0,643	Diterima
Kesalahan	3,334	163	0,020			
Total	39,840	169				

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa perbedaan peningkatan KKM siswa disebabkan oleh perbedaan pembelajaran yang digunakan (PG dan PKV) dan perbedaan kawasan perkebunan sagu (tinggi, sedang dan rendah), namun tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kawasan sagu terhadap peningkatan KKM siswa, untuk lebih jelasnya ditampilkan pada Gambar 3.



Gambar 3: Diagram Interaksi antara Pembelajaran dan Kawasan Perkebunan Sagu terhadap Peningkatan KKM Siswa

Dari Gambar 3 terlihat bahwa selisih rerata peningkatan KKM (N-Gain) siswa pada kawasan perkebunan sagu tinggi, sedang, dan rendah antara yang memperoleh PG dan PKV, relatif sangat kecil (tinggi = 0,10; sedang = 0,10; dan rendah = 0,14). Hal ini menunjukkan tidak terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran dan kawasan perkebunan sagu terhadap peningkatan (N-Gain) KKM siswa.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa siswa yang memperoleh pembelajaran generatif mempunyai rerata peningkatan dan pencapaian kemampuan komunikasi matematis siswa lebih tinggi daripada siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, ditinjau dari kawasan perkebunan sagu (tinggi, sedang, dan rendah).

Tidak terdapat interaksi antara pembelajaran dan kawasan perkebunan sagu (tinggi, sedang, dan rendah) terhadap peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa. Perbedaan peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang dihasilkan disebabkan oleh perbedaan kawasan perkebunan sagu dan perbedaan pembelajaran yang digunakan. Disarankan kepada para guru matematika dan penentu kebijakan bahwa pembelajaran generatif dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang nyata meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, khususnya pada topik sistem persamaan linier satu dan dua variabel dan umumnya pada topik yang memuat soal cerita berkaitan dengan kehidupan sehari-hari yang bersifat kontekstual.

Daftar Pustaka

- [1] Anonimus. (2006). *Kabupaten Kepulauan Meranti dalam Angka*. Tidak diterbitkan.
- [2], (2012). *Laporan Tahunan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepulauan Meranti*. Tidak diterbitkan.
- [3] Depdiknas. (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- [4] Hake, R.R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Woodland Hills: Dept. Of Physics, Indiana University. [Online]. Tersedia: <http://www.physics.indiana.edu/~sdi/AnalyzingChange-Gain.pdf> [19 Maret 2011]
- [5] Hutapea, N.M. (2012). *Peningkatan Kemampuan Penalaran, Komunikasi Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa SMA Melalui Pembelajaran Generatif*. Disertasi Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung: Tidak diterbitkan.
- [6] Khalidin. (2005). *Penggunaan Model Pembelajaran Generatif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pembiasan pada Lensa Kelas I SMA*. Tesis UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- [7] Kusumah, Y. (2008). *Konsep Pengembangan dan Implementasi Computer Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan High Order Mathematical Thinking*. Pidato pada Pengukuhan Jabatan Guru Besar Tetap dalam Bidang Pendidikan Matematik pada FPMIPA UPI, Bandung.
- [8] Meltzer, D.E. (2002). The Relationship between Mathematics Preparation and Conceptual Learning Gains in Physics: a Possible "Hidden Variable" in Diagnostic Pretest Scores. Ames, Iowa: Departmen of Physics and Astronomy. [Online]. Tersedia: http://www.physics.iastate.edu/per/docs/Addendum_on_normalized_gain.pdf [19 Maret 2009]
- [9] Ruseffendi, E.T (2005). *Dasar-dasar Penelitian Pendidikan dan Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.

